



Strategi Pendidik dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD Tunas Pertiwi

Suparmiati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang, Indonesia
email: suparmiati@stitihsanulfikri.ac.id

Rakhmat Raafi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Magelang, Indonesia
email: rakhmatraafi@stitihsanulfikri.ac.id

Abstract

Keywords:

Deep Learning;
Project-Based
Learning;
Early Childhood
Education;

This study aims to describe the strategies employed by educators in implementing the Deep Learning approach through project-based learning at the Tunas Pertiwi Sumber Rembang Early Childhood Education Center. This study uses a qualitative approach with a case study design. Informants were selected purposefully based on their direct involvement in project-based learning and their knowledge of curriculum planning and implementation. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that educators facilitate deep learning through project planning based on children's interests, hands-on exploration, open-ended questions, collaborative activities, formative assessment, and reflection. Qualitative indicators observed during the projects included children actively asking questions, attempting to find solutions, collaborating, explaining their work, and reflecting on their learning experiences. The challenges identified include the diversity of children's interests, limited resources, and the difficulties educators face in designing projects appropriate for the children's developmental stages. Theoretically, this study demonstrates how the principles of meaningful, mindful, and enjoyable learning can be operationalized through project-based learning in the context of early childhood education. Practically, this study recommends enhancing educators' competencies, encouraging collaborative planning, implementing formative assessment, and utilizing materials available in the local environment.

Abstrak

Kata Kunci:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh Pendidik dalam menerapkan

Pembelajaran
Mendalam;
Pembelajaran
Berbasis Proyek;
Anak Usia Dini;

pendekatan Pembelajaran Mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran berbasis proyek serta pengetahuan mereka mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Temuan menunjukkan bahwa pendidik memfasilitasi pembelajaran mendalam melalui perencanaan proyek yang didasarkan pada minat anak, eksplorasi langsung, pertanyaan terbuka, kegiatan kolaboratif, penilaian formatif, dan refleksi. Indikator kualitatif yang diamati selama proyek meliputi anak-anak yang secara aktif mengajukan pertanyaan, berusaha menemukan solusi, berkolaborasi, menjelaskan pekerjaan mereka, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Tantangan yang teridentifikasi meliputi keragaman minat anak-anak, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan yang dihadapi pendidik dalam merancang proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan dapat dioperasionalkan melalui pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, mendorong perencanaan kolaboratif, menerapkan penilaian formatif, serta memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan setempat.

Received : 9 August 2026 ; Revised: 26 August 2026; Accepted: 31 August 2026

Copyright© 2026 Suparmiati, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i2.25923>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Perubahan dinamika kehidupan di abad ke-21 menuntut adanya transformasi mendasar dalam dunia pendidikan. Anak saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang tidak hanya mengharuskan mereka untuk menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Salma Kamila, 2023). Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang bersifat ke pembelajaran yang lebih mendalam. Usia dini adalah periode awal pertumbuhan dan pembentukan mental dan intelektual anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya, karena anak-anak menerima dan meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan diajarkan (Zamrodah dkk., 2025).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kognisi, serta keterampilan sosial anak. Masa usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini otak anak berkembang pesat dan responsif terhadap stimulasi lingkungan (Tukly et al., 2025). Dalam konteks ini, tujuan utama pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan faktual, melainkan juga bagaimana anak mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam dan bermakna (Siti dkk, 2024). Konsep ini dikenal sebagai *Deep Learning*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk menghubungkan ide-ide baru dengan konsep yang sudah ada, mencari pola, dan memahami implikasi dari apa yang dipelajari, bukan sekadar menghafal informasi secara dangkal. *Deep Learning* mendorong anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam berbagai situasi nyata (Prihatin & Novianto, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, "pembelajaran mendalam" dipahami sebagai pendekatan yang memposisikan anak sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui pengalaman yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan. Dalam pendidikan anak usia dini, prinsip ini diwujudkan melalui kegiatan yang menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan anak, memberikan kesempatan untuk memusatkan perhatian dan menyadari proses belajar, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan demikian, *deep learning* di sini tidak merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada kualitas proses pembelajaran yaitu proses yang mendorong anak-anak untuk memahami, mengeksplorasi, membuat hubungan, bereksperimen, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Perspektif ini sejalan dengan (Khotimah & Abdan, 2025), yang menekankan pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan sebagai landasan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual. Dengan kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran, *Deep Learning* dapat menganalisis kebutuhan dan preferensi siswa secara individual, memberikan umpan balik adaptif, dan menyajikan konten pembelajaran yang relevan dan interaktif (Happy et al., 2025).

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pendekatan pembelajaran mendalam di PAUD. Banyak pendidik masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, di mana informasi disampaikan secara satu arah dan anak-anak kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rahman & Cahyawati, 2025). Akibatnya, pemahaman konsep cenderung dangkal, dan anak-anak kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Observasi awal yang peneliti lakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Pertiwi Sumber Rembang menunjukkan bahwa meskipun upaya telah dilakukan untuk menciptakan pembelajaran interaktif, masih terdapat ruang untuk mengembangkan strategi yang lebih terstruktur guna mendorong pendekatan pembelajaran mendalam secara optimal. Sebagai contoh, beberapa kegiatan masih didominasi

oleh instruksi guru, dan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi masih terbatas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam strategi pendidikan anak usia dini agar selaras dengan kebutuhan perkembangan anak di era modern.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan cara mengamati, menalar, dan menarik Kesimpulan (Handayani & Sinaga, 2022). Membangun kemampuan berpikir kritis pada anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari sejak usia dini, seperti dengan menyajikan informasi yang berkualitas pada anak melalui buku, membiasakan anak menjawab pertanyaan terbuka, memberi ruang dan waktu untuk anak melakukan eksperimen, serta mengajarkan anak untuk memecahkan masalah (Dwi Wardhani et al., 2023.).

Melihat permasalahan tersebut, metode pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pembelajaran dengan menghubungkan teknologi dengan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek mendukung penerapan pembelajaran melalui pembelajaran nyata dan pengalaman (Atika Putri & Efastri, 2025). Model PjBL memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok untuk menghasilkan hasil proyek dari masalah kehidupan sehari-hari (Maryati et al., 2022). Model PjBL ini secara inheren mendorong pendekatan pembelajaran mendalam karena anak-anak tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, memecahkan masalah yang kompleks, dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Meskipun metode pembelajaran berbasis proyek sudah banyak diterapkan dalam PAUD, tantangan utama yang muncul adalah bagaimana merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, terutama dalam konteks pembelajaran mendalam. Banyak penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD masih menghadapi tantangan besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan berpikir kritis anak (Widyaningrum & Hendiyani, 2025.). Akibatnya, potensi anak dalam berpikir kritis, kreatif, dan reflektif belum terfasilitasi secara optimal melalui pendekatan yang sesuai dengan zaman (Fatimah Zahro et al., 2025).

Pendidik di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang perlu mengembangkan metode yang tidak hanya komprehensif dalam hal materi yang disampaikan, tetapi juga mendorong kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan memecahkan masalah pada anak. Berbagai stimulasi yang diberikan baik oleh pendidik atau lingkungan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak kedepannya (Rahma et al., 2024). Memahami dengan baik penerapan pembelajaran mendalam melalui metode berbasis proyek sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat PAUD. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali lebih dalam tentang pendekatan yang diadopsi oleh pendidik dalam menerapkan metode ini dan seberapa efektif metode tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang metode pembelajaran di PAUD dan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai konteks perkembangan anak, misalnya penelitian oleh Fitrianingtyas et al (2023) tentang mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD, atau Shalehah (2023) tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui model *Project Based Learning* di satuan PAUD. Sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pendidik dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui metode pembelajaran berbasis proyek pada konteks PAUD di Indonesia masih jarang ditemukan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif, belum banyak yang menguraikan secara rinci bagaimana pendidik di PAUD mengadaptasi dan mengimplementasikan strategi ini untuk secara eksplisit menargetkan pendekatan pembelajaran mendalam pada anak usia dini.

Untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif, maka wajib bagi seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai aktivitas kegiatan belajar (Syifaurrehman et al., 2025). Selain itu, guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal seperti keadaan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, media belajar, sumber belajar, kebutuhan perlengkapan dan pendukung kegiatan belajar, serta karakteristik kepribadian peserta didik. Semua ini adalah dalam rangka mencapai tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran (Mariam & Nurhaida, 2025). Guru harus mampu menciptakan berbagai macam strategi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga memperkenalkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan (Fatimah et al., 2025). Strategi pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan untuk memenuhi nilai aspek perkembangan (Nurkhasyanah & Sri, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pendidik dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui metode pembelajaran berbasis proyek di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang. Dalam penelitian ini, istilah "*Deep Learning*" diartikan sebagai pendekatan pedagogis, landasan konseptual yang secara konsisten diterapkan adalah prinsip pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan, yang diwujudkan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, kolaborasi, pertanyaan terbuka, dan refleksi dan semua selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam kerangka ini, pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai konteks pedagogis yang memungkinkan anak-anak membangun pemahaman melalui pengalaman dunia nyata dan keterlibatan aktif.

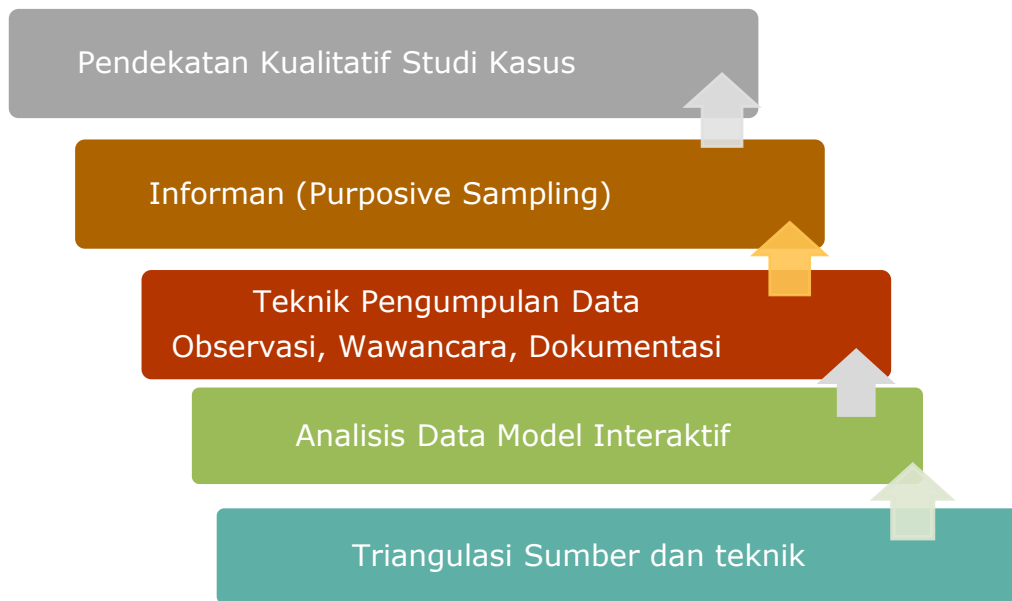
Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam melalui metode pembelajaran berbasis proyek di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi pedagogis yang diterapkan pendidik untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan

menyenangkan melalui tahapan berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini mencakup cara pendidik memilih topik berdasarkan minat dan pengalaman anak-anak, memfasilitasi eksplorasi dan penyelidikan terbuka, serta melakukan refleksi dan penilaian untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Fokus ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, yang sebagian besar berpusat pada efektivitas umum Pembelajaran Berbasis Proyek atau pengembangan kompetensi anak tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dengan menguraikan strategi yang dapat menjadi acuan bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak dan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pendidik dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek di lingkungan alami PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang. Karena penelitian ini tidak menggunakan rancangan eksperimental maupun pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, istilah seperti peningkatan dan efektif tidak digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat. Analisis ini berfokus pada kontribusi pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak, berdasarkan pengamatan dan persepsi pendidik yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 4 orang, yang terdiri dari 3 pendidik dan 1 kepala Sekolah. Kriteria pemilihan informan adalah: (1) keterlibatan langsung dalam perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek; (2) pengalaman dalam melaksanakan kegiatan proyek dengan anak-anak usia dini; (3) pemahaman tentang perencanaan pelajaran dan penilaian dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD); dan (4) kesiapan untuk memberikan informasi melalui wawancara. Kriteria ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi perilaku yang dapat diamati dan proses pembelajaran selama pelaksanaan proyek; wawancara digunakan untuk menggali alasan, strategi, pengalaman, tantangan, dan solusi para pendidik; sedangkan dokumentasi termasuk modul pengajaran, catatan penilaian, foto kegiatan, dan hasil karya anak-anak digunakan untuk melengkapi data. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari pemadatan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara siklikal, dimulai sejak awal pengumpulan data hingga munculnya pola temuan yang konsisten. Validitas data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles dkk., 2014).



Gambar 1
Ilustrasi Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh para pendidik dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Pertiwi Sumber Rembang.

Penerapan Pembelajaran Mendalam melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di PAUD Tunas Pertiwi

Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan perkembangan dari berbagai alternatif pendekatan yang berpusat pada peserta didik sebelumnya, serta pendekatan yang terfokus pada peserta didik sesuai dengan keunikan dan karakteristik mereka. Analisis data menghasilkan beberapa tema utama: (1) perencanaan proyek yang didasarkan pada minat dan pengalaman anak-anak; (2) pendidik yang berperan sebagai fasilitator melalui eksplorasi dan pertanyaan terbuka; (3) pembinaan kerja sama dan kemandirian anak; (4) penilaian formatif dan refleksi; serta (5) tantangan dan strategi untuk mengatasinya. Temuan-temuan berikut ini disajikan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam tak lepas dari model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) atau lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak agar anak-anak terlibat dalam pengalaman dunia nyata dan menghasilkan karya atau solusi sederhana. PjBL dalam pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara fleksibel, dengan memanfaatkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan anak-anak serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi

dan mengambil keputusan sederhana (Rasmani et al., 2023). PjBL memberikan solusi dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka melalui proyek-proyek praktis. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), di mana anak-anak terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang mencerminkan realitas sehari-hari mereka (Risda Sakila, 2023).

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang diselesaikan siswa secara berkelompok. Melalui metode ini, anak dapat membagi tugas pada anggota kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan, saling membantu dalam kelompok, dan saling berbagi (Wayan et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, pendidik memulai perencanaan proyek dengan mengamati minat anak-anak, percakapan yang muncul dalam permainan, pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta pengalaman-pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka. Para pendidik kemudian mendiskusikan pengembangan topik yang potensial bersama rekan-rekan mereka. Strategi ini menunjukkan upaya untuk menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran sekaligus memastikan proyek tersebut tetap selaras dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan proyek mempertimbangkan tujuan pembelajaran, relevansi topik dengan lingkungan anak, peluang untuk eksplorasi, serta potensi untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan. Pendidik berupaya memilih topik-topik konkret yang dapat disentuh secara fisik atau diamati langsung oleh anak-anak. Misalnya, tema "Profesi di Sekitar Kita" memungkinkan anak-anak mengaitkan kegiatan proyek dengan profesi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mendukung prinsip pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki anak-anak (Fullan et al., 2014).

Dalam menentukan kesesuaian proyek, pendidik mempertimbangkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni. Proyek tidak dirancang terlalu abstrak dan langkah kegiatan disesuaikan dengan kemampuan anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan pembelajaran mendalam pada PAUD perlu berangkat dari pengalaman konkret, eksplorasi, dan kegiatan yang sesuai perkembangan (Diputera., et al 2024)

Pendidik juga memastikan bahwa topik proyek yang dipilih sesuai dengan capaian perkembangan anak dan tujuan kurikulum yang diterapkan. Pemilihan topik didasarkan pada hasil belajar dan tujuan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekaligus mempertimbangkan tahap perkembangan anak di berbagai domain, yaitu kognitif, linguistik, sosio-emosional, fisik, dan artistik. Pendidik menghindari topik yang terlalu abstrak, dan lebih memilih pengalaman yang dapat diamati atau disentuh langsung oleh anak-anak. Misalnya, proyek tentang "Profesi di Sekitar Kita" dipilih karena anak-anak dapat mengaitkannya dengan profesi yang mereka temui dalam kehidupan

sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam memilih proyek berakar pada interaksi antara minat, pengalaman dunia nyata, perkembangan anak, dan tujuan pembelajaran. "Sebelum memutuskan sebuah proyek, kami selalu merujuk pada hasil belajar dalam kurikulum PAUD. Kami terlebih dahulu menganalisis apakah topik tersebut selaras dengan tahap perkembangan fisik, kognitif, dan artistik mereka. Ambil contoh 'Profesi di Sekitar Kita'; proyek ini sangat cocok karena anak-anak dapat berinteraksi secara langsung dan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang di sekitar mereka. Sebuah proyek harus bersifat konkret, sesuatu yang dapat diamati dan disentuh langsung oleh anak-anak, bukan sekadar teori." (P1, wawancara 26 Februari 2026).



Gambar 2
Anak-Anak Melakukan Kegiatan Melukis dalam Proyek Pembelajaran Mendalam

Strategi Pendidik dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam melalui Metode Berbasis Proyek

Peran pendidik selama anak melakukan kegiatan proyek lebih banyak untuk mengarahkan atau memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi. Peran pendidik tidak lebih sebagai fasilitator atau pembimbing. Pendidik berusaha membiarkan anak untuk bereksplorasi sebanyak mungkin dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, sementara pendidik hanya mengamati mereka saat melakukan proyek. Jika anak menemui kesulitan, pendidik tidak langsung memberi jawaban, tetapi mereka memberikan pertanyaan terbuka yang memancing anak untuk berpikir kritis. Misalnya, pada saat mereka mengalami kesulitan saat menghubungkan dua benda, pendidik hanya memberikan pertanyaan "Kira-kira pakai apa ya biar kedua benda tersebut dapat menempel?" atau "Coba lihat, benda apa yang dipakai temanmu untuk menempelkan kedua benda tersebut?" (P2, wawancara 26 Februari 2026).

Dalam pelaksanaan proyek, anak-anak biasanya dilibatkan dalam menentukan ide atau arah suatu proyek baru. Hal ini dilakukan dengan melibatkan anak-anak dalam diskusi dan meminta mereka bertanya tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari atau lakukan. Meskipun

keputusan akhir berada di tangan guru untuk memastikan keselarasan dengan kurikulum, ide dari anak-anak sangat dihargai dan dilibatkan, karena diyakini dapat meningkatkan antusiasme belajar anak. Keselarasan topik proyek dengan perkembangan anak usia dini dan tujuan kurikulum dipastikan dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang ada dan kurikulum terkini, serta dengan memastikan bahwa proyek tersebut tidak terlalu konseptual dan dapat langsung dialami oleh anak-anak, di mana anak aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.



Gambar 3
Anak Bereksplorasi dengan Media Balok Kayu dalam Kegiatan Proyek

Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam di PAUD Tunas Pertiwi

Tantangan utama yang teridentifikasi antara lain keragaman minat anak-anak, keterbatasan bahan atau sumber daya, serta kesulitan yang dihadapi pendidik dalam merancang proyek yang menantang namun sesuai dengan tahap perkembangan. Karena keragaman minat tersebut, satu topik saja tidak selalu dapat mengakomodasi semua anak. Selain itu, keterbatasan terkait bahan dan waktu perencanaan dapat mengurangi keragaman pengalaman proyek.

Pendidik menanggapi beragam minat dengan mengembangkan tema luas menjadi beberapa subproyek atau pilihan kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang sama. Keterbatasan sumber daya diatasi dengan memanfaatkan barang-barang yang dimanfaatkan kembali, komponen lepas, dan bahan-bahan alami yang ditemukan di sekitar sekolah. Tantangan dalam merumuskan pertanyaan terbuka diatasi melalui diskusi antarpeserta didik dan dengan menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan bahasa serta pengalaman anak-anak. Dengan demikian, solusi yang diterapkan secara langsung mengatasi tiga tantangan utama yang diidentifikasi: minat yang beragam, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan.

Hasil wawancara dan pengamatan juga menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan diperlukan agar strategi tersebut dapat

dilaksanakan secara konsisten. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan, penyediaan bahan ajar, waktu untuk perencanaan kolaboratif, serta forum bagi pendidik untuk merefleksikan bersama. Pelatihan perlu mencakup tidak hanya konsep pembelajaran mendalam, tetapi juga latihan praktis dalam merancang proyek, merumuskan pertanyaan terbuka, melakukan pengamatan, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk menentukan tindakan lanjutan yang tepat.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi pendidik merupakan bagian penting dari solusi tersebut. Pendidik memerlukan kesempatan untuk merancang proyek secara kolaboratif, bereksperimen dengan berbagai strategi, mendokumentasikan prosesnya, dan merefleksikan hasilnya. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di bidang pendidikan anak usia dini.

Visi PAUD Tunas Pertiwi adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendalam, menyenangkan, dan relevan, di mana pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dukungan dari pihak sekolah meliputi pelatihan berkala tentang pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran mendalam, penyediaan sumber daya (materi dan alat), serta alokasi waktu perencanaan yang cukup bagi pendidik. Mereka juga perlu lebih banyak dilibatkan dalam pelatihan mengenai cara menyusun proyek yang dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak.

Hasil Penerapan Pembelajaran Mendalam melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Anak di PAUD Tunas Pertiwi

Asesment yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara formatif melalui pengamatan proses, dokumentasi hasil kerja, percakapan atau wawancara singkat dengan anak, serta catatan perkembangan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, klaim mengenai "perbaikan" tidak diukur melalui skor pra-tes dan pasca-tes atau persentase kuantitatif. Indikator yang digunakan untuk menilai perubahan dalam proses pembelajaran adalah: (1) anak lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan gagasan; (2) anak mencoba lebih dari satu pendekatan saat menghadapi masalah; (3) anak mampu berkolaborasi dan berbagi tugas; (4) anak mampu menjelaskan proses atau hasil karyanya menggunakan bahasa yang sederhana; dan (5) anak mampu menceritakan pengalaman atau perubahan yang terjadi selama proyek berlangsung. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai bukti kualitatif, bukan sebagai ukuran efektivitas statistik.

Hasil *asesment* digunakan oleh pendidik untuk merencanakan kegiatan selanjutnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu anak. Hasil asesmen juga disampaikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan anak yang bersifat naratif, menjelaskan apa yang sudah dicapai anak, kekuatan mereka, dan area yang perlu dikembangkan. Hasil karya anak juga ditunjukkan kepada orang tua sebagai bukti konkret.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlibat dalam berbagai tahap proyek: mengajukan pertanyaan, bereksperimen, memilih bahan, berkolaborasi dengan teman sebaya, mengungkapkan pendapat, dan memamerkan hasil karya mereka. Keterlibatan semacam itu berfungsi sebagai indikator proses yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Namun, karena penelitian ini tidak menggunakan rancangan eksperimental atau pengukuran kuantitatif, temuan-temuan ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat atau besarnya peningkatan kemampuan anak-anak.

Dari segi perkembangan, temuan kualitatif menunjukkan munculnya perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kemandirian, kepercayaan diri, kerja sama, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat memberikan pengalaman kolaboratif serta menumbuhkan kreativitas dan keterampilan sosial anak-anak (Furi et al., 2025.)

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini melalui kegiatan proyek yang sederhana, konkret, dan berbasis permainan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara prinsip-prinsip makna, kesadaran, dan kegembiraan dengan strategi-strategi pendidik tertentu: memilih topik berdasarkan pengalaman anak-anak, memberikan kesempatan untuk eksplorasi, menggunakan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi, melakukan penilaian formatif, dan memfasilitasi refleksi. Dengan demikian, pembelajaran mendalam dalam pendidikan anak usia dini tidak perlu direalisasikan melalui tugas-tugas akademis yang rumit, melainkan melalui kualitas pengalaman belajar yang dialami oleh anak-anak.

Temuan ini memperluas penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa makna suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh hasil akhirnya, tetapi juga oleh cara pendidik memfasilitasi prosesnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa PjBL dapat menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan pemikiran kritis anak-anak apabila dirancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik (Alifah Andhianto et al., 2024)

Hasil penelitian ini juga memperkuat gagasan bahwa pembelajaran mendalam pada masa kanak-kanak harus selaras dengan karakteristik peserta didik usia dini, yang belajar melalui bermain, eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung (Amelia et al., 2021) Oleh karena itu, strategi pendidik memainkan peran penting dalam menjembatani konsep pembelajaran mendalam dengan praktik pengajaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang diungkapkan oleh Fullan et al (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat terjadi melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, bermakna, dan terarah pada resolusi masalah yang nyata. Penelitian ini juga memberikan dukungan pada temuan yang diperoleh sebelumnya oleh Taliak et al (2024) dan Salma

Kamila (2023) yang menegaskan bahwa metode proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif anak, kreativitas, serta mengasah keterampilan sosial-emosional mereka.

Untuk merangkum keterkaitan antara tahapan proyek, strategi pembelajaran mendalam, keterlibatan anak, dan peran pendidik, temuan penelitian disajikan pada Tabel 1. Tabel ini merupakan sintesis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Tabel 1
Pelaksanaan Proyek dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam di PAUD Tunas Pertiwi

Tahapan Proyek	Deskripsi Kegiatan	Prinsip Pembelajaran Mendalam	Indikator Keterlibatan Anak	Peran Pendidik
Pemilihan Tema Proyek	Pendidik mengamati minat, percakapan, pertanyaan, dan pengalaman anak; anak dilibatkan dalam diskusi pemilihan topik.	Bermakna: topik dekat dengan kehidupan anak. Berkesadaran: anak menyadari apa yang ingin dipelajari. Menggembirakan: topik berasal dari minat anak.	Anak menyampaikan pilihan, pertanyaan, atau pengalaman yang berkaitan dengan topik.	Memfasilitasi diskusi, memetakan minat anak, dan memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
Perencanaan Proyek	Anak bersama pendidik menentukan langkah sederhana, alat-bahan, dan cara kerja.	Bermakna melalui pemecahan masalah sederhana; berkesadaran melalui pemahaman tujuan dan langkah; menggembirakan melalui pilihan aktivitas.	Anak memilih bahan/cara, mengusulkan langkah, dan menyepakati pembagian tugas sederhana.	Memberikan pertanyaan pemantik, membantu menyederhanakan langkah, dan memastikan keamanan.
Pelaksanaan Proyek	Anak melakukan eksplorasi, membuat karya/model, menanam, mengamati, atau melakukan kegiatan	Pengalaman langsung, eksplorasi, kolaborasi, dan kesempatan mencoba ulang.	Anak bertanya, mencoba alternatif, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah sederhana.	Menyediakan media, mengamati, memberi dukungan seperlunya, dan menggunakan pertanyaan terbuka.

	proyek lain yang konkret.			
Presentasi Hasil Proyek	Anak menunjukkan hasil karya dan menceritakan proses atau pengalaman dengan bahasa sederhana.	Refleksi dan komunikasi pengalaman belajar.	Anak menjelaskan hasil, menjawab pertanyaan sederhana, dan menunjukkan rasa percaya diri.	Memberi kesempatan berbicara, mengajukan pertanyaan klarifikasi, dan memberi umpan balik positif.
Refleksi dan Asesmen	Pendidik dan anak membicarakan apa yang dilakukan, kesulitan, hal yang disukai, dan kemungkinan perbaikan.	Berkesadaran: menyadari proses belajar. Bermakna: menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan baru. Menggembirakan: refleksi dilakukan melalui percakapan/bermain yang nyaman.	Anak mampu menyebutkan pengalaman, perubahan, atau cara yang digunakan.	Melakukan asesmen formatif, mendokumentasikan perkembangan, memberikan umpan balik, dan merancang tindak lanjut.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pendidik dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui metode pembelajaran berbasis proyek di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidik menerapkan strategi yang meliputi perencanaan proyek dengan mempertimbangkan minat anak, diskusi proyek potensial bersama rekan sejawat, serta penyelarasan topik dengan tahap perkembangan dan kurikulum. Strategi tersebut menggambarkan upaya pendidik untuk mengintegrasikan prinsip pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan ke dalam kegiatan proyek.

Selama pelaksanaan proyek, pendidik berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi serta menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang proses berpikir. Anak-anak juga dilibatkan dalam menentukan ide atau arah proyek melalui diskusi. Temuan kualitatif menunjukkan perilaku yang terkait dengan kreativitas, keterampilan sosial, kemandirian, kepercayaan diri, dan pemecahan masalah sederhana seperti mengajukan pertanyaan, mencoba alternatif, berkolaborasi, menjelaskan hasil kerja mereka, dan merefleksikan pengalaman belajar. Temuan-temuan ini dipahami sebagai indikator

proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai kontribusi strategi pendidik dan pembelajaran berbasis proyek dalam memfasilitasi prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam konteks Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Pertiwi Sumber Rembang.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan desain studi kasus tunggal, sehingga temuan strategi pendidik ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke lembaga PAUD lain dengan karakteristik sumber daya dan lingkungan yang berbeda. Kedua, data wawancara mendalam diperoleh dari jumlah informan yang terbatas, sehingga variasi perspektif antarpendidik belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan latar belakang geografis dan sumber daya yang beragam, serta menggunakan pendekatan multi-situs (*multiple case study*) atau kombinasi metode kuantitatif untuk menguji keterbacaan temuan ini secara lebih luas.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang dan seluruh pendidik di PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif mereka sepanjang proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua peserta didik PAUD Tunas Pertiwi Sumber Rembang yang menjadi subjek penelitian ini dan memberikan inspirasi melalui antusiasme mereka dalam belajar. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Referensi

- Alifah Andhianto, P., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Penerapan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Satuan PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 314–326. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.547>
- Amelia, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. Retrieved <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Atika Putri, A., & Efastri, S. M. (2025). Mengintegrasikan Loose Parts dalam Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 640–647. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4904>
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). *Memahami-Konsep-Pendekatan-Deep-Learning-dalam-Pembelajaran-Anak-Usia-Dini-*

- Yang-Meaningful-Mindful-dan-Joyful-Kajian-Melalui-Filsafat-Pendidikan. Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Dwi Wardhani, J., Katoningsih, S., Asmawulan, T. (2023) *Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka* (Vol. 9, Number 2). *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 394-409. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644-659. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402>
- Fatimah Zahro, I., Jumiati, D., & Nurunnisa, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD: Implementasi Digital Pembelajaran Mendalam di PAUD. In *JPKS: Jurnal Pengabdian Keolahragaan dan Sains* (Vol. 1, Number 1). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jpks>
- Fitriani, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiati, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675-5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Fullan, Michael., Langworthy, Maria., & Barber, Michael. (2014). *A rich seam : how new pedagogies find deep learning*. MaRS Discovery District.
- Furi, L. D. R., Tri Harani, A., & Hidayati, N. (2025).). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini pada abad-21. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 6(1), 6-12. <https://doi.org/10.17509/recep.v6i1.82482>
- Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10670>
- Islam Lamongan, U., Happy, N., Apra Santosa, T., Fatimah Hiola, S., Safira, I., Latifah, N., Safar, M., & Ruchiat Nugraha, A. (2025). Department of Science Education. In *Science Education and Application Journal (SEAJ)* (Vol. 7, Number 1). <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Mariam, S., & Nurhaida, I. (2025). Analisis Sentimen berbasis Deep Learning Terhadap Kesetaraan Gender di Bidang STEM: Perspektif dan Implikasinya. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 9(1), 69-78. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i1.29071>
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators.

- European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18.
<https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>
- Nurkhasyanah, A., & Sri, A. (2021). Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di Tk Omah Dolanan Ywka Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Number 1).
<https://www.Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/Pw/Issue/Archive>
- Prihatin, N. A., & Novianto, V. (2025). Implementing Deep Learning Through The Development Of Eco-Pesantren As A School Culture At Ppm Baitussalam. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31316/Js.V20i1.7740>
- Rahma, A. A., Bafadal, U., Ilyas, S. N., Musi, M. A., & Rusmayadi. (2024). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 5(2), 242–254.
<https://doi.org/10.52060/Jipti.V5i2.1929>
- Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). *Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Anak Usia Dini dan Tantangan yang Dihadapinya* (Vol. 9, Number 1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Risda Sakila, S. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(2), 2383–2392. <http://jurnaledukasia.org>
- Saadah, N. S. N., Anggraeni, R., Solihah, R., & Ropiah, S. (2024). Innovation in Deep Learning and Its Application in Education: An Analysis of Literature Research. *Education Research and Inovation*, 1(1), 35–43.
- Salma Kamila, S. (2024). *Proceeding of IROFONIC 2023 "Global Initiatives for Sustainable Development Goals" Why We Should Implement HOTS-Based Learning In The 21st Century?*
- Shalehah, N. A. (2023). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD*. 5(1).
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Idi, A., Studi Magister Pendidikan Agama Islam, P., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Number 4).
<https://jpion.org/index.php/jpi244Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam

- Mengembangkan Kreativitas Siswa. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 1).
- Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothel, S., & Lesbassa, L. (2025). Membangun fondasi pendidikan anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 754-764.
- Wayan, N., Dewi, E. P., Gading, I. K., Antara, P. A., Pendidikan, J., Anak, P., Dini, U., & Konseling, J. B. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak* (Vol. 6, Number 1).
- Widyaningrum, P., & Hendiyani, H. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Deskriptif. *Journal*, 4(1), 160–178. <https://doi.org/10.46306/Jas.V4i1>
- Zamrodah, E., Ra, P., & Umbuldamar, I. (2025). Improving Fine Motor Skills Through Folding Activities Using Colored Paper Media for Group B Children of RA Perwanida Umbuldamar. In *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research* (Vol. 1, Number 2). <https://ejournal.mgedukasia.or.id/index.php/deeplearning>